

# OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19 MELALUI RADIO KOMUNITAS

Tri Hastuti

Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas  
Muhammadiyah Semarang, Tim Jawa Tengah Muhammadiyah Radio (JM Radio)

---

**Keywords:**

**Abstrak**

Sebuah radio komunitas sebagai salah satu elemen yang ada di lingkup masyarakat memiliki peran dalam penanganan pandemi COVID-19 dengan mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan berbagai media sosial dalam proses penyiaran program siaran. Dan ditunjukkan pula dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam proses penyiaran jarak jauh tanpa adanya pertemuan secara tatap muka antara penyiar, operator, dan narasumber

---

## 1. PENDAHULUAN

Sejak dinyatakan pandemi, hingga saat ini Indonesia mengalami peningkatan temuan kasus baru yang terinfeksi COVID-19.<sup>1</sup> Hal ini pun membutuhkan upaya penanganan dari semua elemen yang ada di lingkup pemerintahan maupun lingkup masyarakat. Salah satu elemen di lingkup masyarakat yang ikut berperan dalam upaya penanganan pandemi COVID-19 adalah radio komunitas. Seiring berjalannya waktu, radio komunitas sebagai radio yang bersifat independen dan non-komersial semakin menunjukkan perannya untuk komunitas yang menjadi basis penyiarannya, dimana hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa radio komunitas yang berusaha menciptakan program siaran yang

bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di tengah situasi pandemi COVID-19. Namun program siaran yang ada hanya dilakukan secara konvensional, yakni melalui siaran frekuensi analog. Oleh karena itu dibutuhkan adanya optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengoperasian sebuah radio komunitas dalam rangka penanganan pandemi COVID-19

## 2. METODE

### 2.1 Persiapan Pelaksanaan

Kegiatan siaran melalui radio komunitas yang bernama Jawa Tengah Muhammadiyah Radio atau yang disingkat dengan JM Radio, membutuhkan beberapa persiapan yang terdiri dari: 1. Penyusunan konten siaran beserta

pemilihan narasumber siaran; 2. Pembuatan jadwal siaran; 3. Penugasan penyiar; 4. Penugasan operator; 5. Pembuatan bahan publikasi pra-acara yang berupa desain *e-poster* beserta *caption*; 6. Publikasi pra-acara.

## 2.2 Penyusunan Laporan

Laporan siaran disusun setelah terlaksananya kegiatan siaran dengan tujuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi siaran yang telah dilaksanakan.

## 2.3 Publikasi

Publikasi pra-acara dilakukan melalui penyebaran desain *e-poster* beserta *caption* dan publikasi post-acara dilakukan melalui penyebaran link siaran langsung dari akun YouTube JM Radio. Publikasi dilakukan melalui media sosial yang dimiliki oleh JM Radio serta disebar oleh Tim JM Radio melalui media sosial yang dimiliki oleh masing-masing personil.

## 2.4 Kerjasama Mitra

Kegiatan siaran JM Radio bekerjasama dengan Muhammadiyah COVID-19 Command Center Jawa Tengah (MCCC Jateng) dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Jawa Tengah (LazisMu Jateng).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan siaran radio komunitas dilakukan melalui Jawa Tengah Muhammadiyah Radio (JM Radio) yang beralamatkan di Gedung Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah Jl. Singosari Raya No.33 Kota Semarang. JM Radio merupakan salah satu produk jurnalistik yang dimiliki oleh Majelis Pustaka Informasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah (MPI

Jateng) yang disiarkan melalui frekuensi analog radio 107,7 FM dan *live streaming website www.jmradio.id*.

Dalam operasionalnya, JM Radio dijalankan oleh Tim JM Radio yang terdiri dari personil dengan keberagaman latar belakang, yakni mahasiswa jurusan pendidikan, mahasiswa jurusan kesehatan, pekerja paruh waktu, dan pekerja penuh waktu. Dengan statusnya sebagai radio komunitas, JM Radio memiliki basis komunitas utama warga Muhammadiyah se-Jawa Tengah, namun tidak menutup diri juga terhadap elemen masyarakat yang lain termasuk masyarakat secara umum.

Dalam pelaksanaan kegiatan siaran, JM Radio akan melakukan beberapa tahapan yang terdiri dari: 1. Penyusunan konten siaran beserta pemilihan narasumber siaran; 2. Pembuatan jadwal siaran; 3. Penugasan penyiar; 4. Penugasan operator; 5. Pembuatan bahan publikasi pra-acara yang berupa desain *e-poster* beserta *caption*; 6. Publikasi pra-acara; 7. Pelaksanaan siaran; 8. Publikasi post-acara; 9. Evaluasi.

Penyusunan konten siaran beserta pemilihan narasumber siaran ditentukan dengan kondisi terkini, entah itu kondisi dalam skala nasional maupun internasional. Hal ini juga berlaku dengan adanya kondisi pandemi COVID-19, yang mana dalam penyusunan konten siaran akan dikaitkan dengan kondisi tersebut. Namun bukan berarti setiap konten harus membahas tentang COVID-19, karena hal ini bisa disiasati dengan penyisipan ke dalam sebuah konten tanpa harus membuat konten yang bahasannya tentang COVID-19 secara penuh. Dalam pemilihan narasumber didasarkan pada kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki calon

narasumber terhadap tema yang akan dibahas saat siaran.

Pembuatan jadwal siaran terdiri dari hari, tanggal, dan jam dengan tujuan supaya tidak bertabrakan antara program siaran yang satu dengan yang lainnya. Penugasan penyiar dilakukan berdasarkan kesukarelaan dan keluangan waktu, mengingat bahwa jumlah personil Tim JM Radio yang terbatas. Apalagi selama pandemi COVID-19 beberapa personil JM Radio yang berstatus sebagai mahasiswa berada di kampung halaman masing-masing (di luar Kota Semarang), sehingga dalam penugasan penyiar membutuhkan optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penyiar yang berada di luar Kota Semarang namun tetap ditugaskan untuk siaran tanpa harus ke studio (Kota Semarang).

Penugasan operator hampir sama dengan penugasan penyiar, yakni didasarkan pada kesukarelaan dan keluangan waktu. Namun sedikit berbeda dalam hal kemampuan dan keahlian dalam mengoperasikan peralatan teknis siaran, karena tidak semua personil dalam Tim JM Radio mampu mengoperasikan alat-alat tersebut. Dalam situasi tertentu sehingga mengakibatkan seorang operator tidak bisa hadir di studio, maka hal ini akan membutuhkan optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi, sehingga siaran tetap berjalan.

Pembuatan bahan publikasi pra-acara yang berupa desain *e-poster* beserta *caption* juga didasarkan pada kesukarelaan, keluangan waktu, kemampuan dan keahlian dalam membuat desain grafis yang dimiliki personil dalam Tim JM Radio. Publikasi pra-acara dilakukan melalui penyebaran desain *e-poster* beserta

*caption* dengan menggunakan media sosial yang dimiliki oleh JM Radio serta disebar oleh Tim JM Radio melalui media sosial yang dimiliki oleh masing-masing personil. Beberapa media sosial yang dimiliki oleh JM Radio yaitu Facebook: Jmradio Muhammadiyah, Twitter: @jmradioid, YouTube: JM Radio, dan Instagram: @radiojm107.7fm.

Pelaksanaan siaran didasarkan pada tahapan-tahapan yang telah dilalui sebelumnya. Semenjak pandemi COVID-19, JM Radio melakukan optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya penanganannya. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan siaran radio yang tidak hanya disiarkan melalui frekuensi analog dan *live streaming website*, namun juga disiarkan melalui *live streaming* Facebook dan YouTube. Tidak hanya itu saja, optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi juga ditunjukkan pada pelaksanaan siaran di rumah masing-masing, dimana penyiar berada di rumah, operator juga ada di rumah, dan narasumber pun di rumahnya sendiri, sehingga di studio tidak ada orang sama sekali.

Publikasi post-acara dilakukan melalui penyebaran link siaran langsung dari akun YouTube JM Radio dengan menggunakan media sosial yang dimiliki oleh JM Radio serta disebar oleh Tim JM Radio melalui media sosial yang dimiliki oleh masing-masing personil. Tahapan terakhir yaitu monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui percakapan *online* dalam wujud tulisan namun bukan tulisan yang bersifat formal.

Selama berjalannya siaran, JM Radio bekerjasama dengan Muhammadiyah COVID-19 Command Center Jawa Tengah (MCCC Jateng) dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Jawa

Tengah (LazisMu Jateng). Kerjasama ini bertujuan untuk saling mendukung satu dengan yang lainnya dalam rangka penanganan pandemi COVID-19.

#### 4. KESIMPULAN

Sebuah radio komunitas sebagai salah satu elemen yang ada di lingkup masyarakat memiliki peran dalam penanganan pandemi COVID-19 dengan mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan berbagai media sosial dalam proses penyiaran program siaran. Dan ditunjukkan pula dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam proses penyiaran jarak jauh tanpa adanya pertemuan secara tatap muka antara penyiar, operator, dan narasumber.

5. Budiman H. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. I 2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 27 Maret 2020.
2. UU No. 32/2002 tentang Penyiaran.
3. Masduki. Jurnalistik Radio. Yogyakarta: LKIS; 2001.
4. Juditha C. Pemberdayaan radio komunitas sebagai media informasi di Tapal Batas Papua. Jurnal Komunikasi Profetik Vol.08/No.01/April 2015.

Lampiran 1

FOTO KEGIATAN SIARAN



Foto 1 Siaran di rumah masing-masing



Foto 2 Desain *e-poster* sebagai bahan publikasi pra-acara